AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PERAN METODE DRILL AND PRACTICE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 AIR PUTIH

Masrina Rambe[1], Mirza Syadat Rambe[2], Cindi Khairunnisa[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli
masrinarambe18@gmail.com [1],m.s.rambe87@gmail.com[2], cindikhairunnisa1@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *drill and practice*, perannya dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru mata pelajaran PAI sebagai informan utama dan siswa kelas X sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill and practice* diterapkan secara sistematis melalui tahapan penyampaian materi, pemberian contoh, latihan terstruktur, pengulangan berkelanjutan, bimbingan individual, evaluasi, serta pemberian umpan balik. Metode ini berperan signifikan dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman konseptual siswa, yang tercermin dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, memberikan contoh kontekstual, serta mengoreksi kesalahan belajar secara mandiri. Kendala utama dalam penerapannya meliputi heterogenitas kemampuan intelektual siswa, fluktuasi konsentrasi di kelas, serta potensi kejenuhan apabila bentuk latihan bersifat monoton. Oleh karena itu, variasi bentuk latihan dan pendampingan intensif sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Drill and Practice, Pemahaman Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the drill and practice method, its role in enhancing student comprehension, and the pedagogical obstacles encountered by teachers in Islamic Religious Education (PAI) for Grade X students at SMA Negeri 1 Air Putih, Batu Bara Regency. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation, semi-structured interviews with the PAI teacher and Grade X students, and institutional documentation. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion verification. The findings reveal that the drill and practice method is systematically implemented through material delivery, modeling, structured exercises, continuous repetition, guided facilitation, evaluation, and corrective feedback. This method plays a pivotal role in strengthening students' retention and conceptual understanding, evidenced by their ability to answer questions accurately, articulate concepts in their own words, provide relevant examples, and rectify learning errors. However, implementation challenges include varying student cognitive abilities, fluctuating classroom concentration, and student boredom caused by repetitive task formats. Consequently, diversifying exercise formats and providing adaptive teacher guidance are essential to sustain student engagement and learning effectiveness.

Keywords: classical method, talaqqi, Qur'an learning, reading ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan, berakhlak mulia, terampil, serta mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman (Rahman, 2021; Sari & Nugroho, 2022). Di dalam sistem pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan inti yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya diukur dari seberapa banyak informasi yang disampaikan guru atau dihafalkan peserta didik, melainkan dari sejauh mana peserta didik memahami substansi materi, menafsirkannya secara tepat, serta mengaitkannya dengan pengalaman dan kehidupan nyata (Hidayat & Ananda, 2023; Putri et al., 2022).

Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam membina keimanan, ketakwaan, akhlak, serta keterampilan keagamaan peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun pemahaman ajaran Islam secara kontekstual (Rahman, 2021). Pembelajaran PAI yang bermakna menuntut peserta didik untuk tidak berhenti pada hafalan jangka pendek, tetapi mampu menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, memberikan contoh yang sesuai, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian (Putri et al., 2022; Wulandari, 2021). Prinsip penyampaian ilmu secara bijaksana dan terarah juga ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang mengisyaratkan pentingnya memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik (A Anwar, 2023).

Namun, pada tataran praktik di sekolah, proses pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal di kelas X SMA Negeri 1 Air Putih, Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, pemahaman siswa terhadap materi PAI masih tergolong belum optimal. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dan kurang fokus ketika guru menerangkan pelajaran, bahkan masih ada yang berbicara sendiri, kurang memperhatikan penjelasan, serta ragu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Rendahnya pemahaman tersebut tampak dari kesulitan sebagian siswa dalam menguraikan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri, menjawab pertanyaan secara tepat, maupun menghubungkan konsep PAI dengan situasi nyata. Pada materi-materi yang menuntut pembiasaan dan latihan berulang—seperti membaca ayat Al-Qur'an, menghafal doa atau dalil, serta memahami dan mempraktikkan ketentuan ibadah—sebagian siswa masih mengalami kendala dan cenderung cepat lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan sebelumnya apabila tidak disertai latihan berkelanjutan.

Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik. Dari sisi internal, terdapat variasi minat belajar, motivasi, konsentrasi, serta kemampuan intelektual antar-siswa dalam menyerap materi pelajaran (Wulandari, 2021). Dari sisi eksternal, penggunaan metode mengajar yang kurang variatif menjadi faktor yang cukup menonjol; metode ceramah masih kerap mendominasi kelas sehingga siswa cenderung berperan sebagai pendengar pasif dengan keterlibatan langsung yang terbatas (Dewi, 2023; Pratama & Lestari, 2022).

Untuk mendorong keterlibatan aktif dan memperkuat daya serap siswa, diperlukan metode pembelajaran yang memberikan ruang latihan secara terarah dan berkesinambungan. Metode *drill and practice* hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan latihan berulang-ulang dan sistematis untuk menanamkan ketangkasan, ketepatan, serta penguatan ingatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Djamarah & Zain, 2018; Hamalik, 2019; Sanjaya, 2021). Melalui tahapan penjelasan konsep, pemberian contoh, latihan terbimbing, pengulangan, serta evaluasi dan umpan balik, metode ini melatih siswa untuk belajar secara aktif sekaligus memperbaiki kesalahan yang masih muncul selama proses latihan (Djamarah & Zain, 2018; Nasution & Prastowo, 2021).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa latihan berulang dan strategi pembelajaran aktif berkontribusi positif terhadap daya ingat, pemahaman, motivasi, keaktifan, dan capaian belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Hasibuan, 2022; Siregar, 2021; Fauzi & Rahmawati, 2023; Utami & Dewi, 2024; Kurniawan & Marlina, 2024; Rambe et al., 2026). Meski demikian, masih diperlukan kajian deskriptif kualitatif yang menguraikan secara spesifik bagaimana metode *drill and practice* diterapkan secara langsung dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Air Putih, bagaimana perannya dalam memperkuat pemahaman siswa, serta kendala apa saja yang dihadapi guru beserta strategi mengatasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam: (1) penerapan metode *drill and practice* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Air Putih, (2) peran metode *drill and practice* dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas X, dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *drill and practice* pada pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena pembelajaran di lapangan, khususnya proses penerapan metode *drill and practice* serta perannya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Moleong, 2021; Sugiyono, 2021). Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk menggali makna, proses, dan dinamika kegiatan belajar mengajar secara alami tanpa manipulasi variabel statistik.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih yang beralamat di Jalan Syarifuddin No. 50, Indrapura, Desa Tanjung Kubah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan relevansi permasalahan pembelajaran PAI di kelas X serta kemudahan akses peneliti dalam melakukan pengamatan kelas secara intensif dan berkelanjutan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung secara bertahap pada bulan Juli hingga Agustus 2026, meliputi tahap persiapan instrumen dan koordinasi dengan pihak sekolah, tahap pengumpulan data di lapangan, tahap pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui teknik pemilihan subjek secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan kapasitas dan keterlibatan langsung informan terhadap fokus kajian. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (Ikrima Hasmita, S.Pd.I.) yang merancang dan menerapkan metode *drill and practice* di kelas, sedangkan informan pendukung adalah perwakilan siswa kelas X yang mengalami langsung proses pembelajaran tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis dan arsip sekolah yang relevan, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai atau hasil latihan siswa, profil sekolah, serta literatur ilmiah pendukung.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan secara partisipatif terhadap proses pembelajaran PAI di kelas X dengan mengamati secara langsung tahapan penyampaian materi, cara guru menerapkan latihan dan pengulangan, keaktifan serta respons siswa, hingga kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Kedua, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan siswa kelas X menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan secara fleksibel sesuai situasi lapangan guna menggali pengalaman, persepsi terhadap peningkatan pemahaman, serta kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan menghimpun bukti tertulis dan visual berupa perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), catatan evaluasi siswa, serta foto kegiatan pembelajaran dan wawancara.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan temuan lapangan berdasarkan tema fokus penelitian—yakni penerapan metode, peran dalam pemahaman siswa, dan kendala pelaksanaan—serta menyisihkan informasi yang tidak relevan. Pada tahap penyajian data, hasil reduksi disusun ke dalam uraian naratif yang terstruktur agar pola hubungan antar-temuan mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menafsirkan makna data yang telah disajikan dan melakukan pengecekan ulang secara berkala agar kesimpulan yang dirumuskan benar-benar akurat dan menjawab rumusan masalah.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian, peneliti menerapkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2021). Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber (membandingkan dan mengecek silang keterangan antara guru PAI dan siswa kelas X), triangulasi teknik (memadukan data hasil observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (melakukan pengamatan pada waktu pembelajaran yang berbeda untuk melihat konsistensi data). Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi kembali ringkasan hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi bias penafsiran, ketekunan pengamatan melalui observasi berulang terhadap aktivitas belajar siswa, analisis kasus negatif untuk mencermati respons siswa yang beragam, serta kecukupan referensi ilmiah guna memperkuat landasan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode *Drill and Practice* dalam Pembelajaran PAI

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *drill and practice* pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Air Putih dilaksanakan melalui alur pedagogis yang terstruktur. Guru tidak serta-merta memberikan soal latihan secara mekanis, melainkan mengawalinya dengan penanaman konsep dasar agar siswa memahami landasan materi sebelum berlatih. Tahapan penerapan yang dilakukan guru meliputi:

1. Penyampaian materi dan pemberian contoh: Guru menjelaskan pokok bahasan PAI secara ringkas dan

memberikan demonstrasi atau contoh konkret terkait cara menyelesaikan soal maupun praktik keagamaan.
2. Pemberian latihan terstruktur: Setelah penjelasan materi, guru memberikan latihan baik dalam bentuk pertanyaan lisan, soal tertulis, maupun praktik langsung sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Pengulangan materi secara berkala: Guru mengulang kembali materi-materi esensial melalui sesi latihan lanjutan, termasuk kegiatan pengulangan intensif menjelang evaluasi atau ujian untuk memastikan retensi ingatan siswa.
4. Bimbingan dan pendampingan langsung: Selama siswa mengerjakan latihan, guru berkeliling memantau proses kerja siswa dan memberikan bimbingan personal bagi siswa yang mengalami hambatan.
5. Evaluasi dan umpan balik korektif: Guru memeriksa hasil latihan siswa dan segera memberikan koreksi serta penjelasan ulang pada bagian yang masih keliru.

Temuan ini selaras dengan kerangka teoretis Djamarah & Zain (2018) yang menegaskan bahwa efektivitas metode *drill* bergantung pada sistematisasi langkah mulai dari penjelasan awal, pemberian contoh, latihan berulang, hingga evaluasi dan umpan balik. Keterlibatan aktif guru dalam mendampingi proses latihan mencegah terjadinya kesalahpahaman konsep sejak dini.

B. Peran Metode *Drill and Practice* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Penerapan latihan dan pengulangan secara berkesinambungan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas X. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa serta pengamatan di kelas, peningkatan pemahaman tersebut terwujud dalam beberapa indikator utama:

1. Penguatan daya ingat dan retensi materi: Pengulangan latihan secara berkala membantu memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang, sehingga siswa tidak mudah melupakan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
2. Kemampuan menjelaskan kembali dan memberikan contoh: Siswa yang terbiasa berlatih tidak hanya mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat, tetapi juga dapat menguraikan kembali inti materi menggunakan bahasa mereka sendiri serta mengaitkannya dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kesempatan koreksi diri (*self-correction*): Melalui siklus latihan dan umpan balik dari guru, siswa dapat mengenali letak kekeliruan mereka pada latihan pertama dan memperbaikinya pada sesi latihan berikutnya. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mengurangi kecenderungan belajar yang sekadar menghafal tanpa mengerti maknanya.

Temuan ini memperkuat pandangan Hidayat & Ananda (2023) serta Putri et al. (2022) bahwa pemahaman belajar yang bermakna tercermin dari kemampuan siswa menafsirkan, menjelaskan ulang, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, pengalaman belajar langsung melalui latihan berulang menjembatani pemahaman teoretis menuju penguasaan keterampilan praktis keagamaan.

C. Kendala Penerapan dan Strategi Penanganannya

Meskipun efektif dalam memperkuat pemahaman, penerapan metode *drill and practice* di kelas X SMA Negeri 1 Air Putih menghadapi empat kendala utama:

1. Perbedaan kemampuan akademik siswa: Heterogenitas daya tangkap membuat sebagian siswa mampu menyelesaikan latihan dengan cepat, sementara siswa lainnya membutuhkan pengulangan dan penjelasan berkali-kali.
2. Fluktuasi konsentrasi dan keaktifan kelas: Karakteristik antar-rombongan belajar yang beragam—mulai dari kelas yang responsif hingga kelas yang cenderung pasif atau kurang fokus—memengaruhi kelancaran pelaksanaan latihan.
3. Potensi kejenuhan belajar: Pemberian soal atau bentuk latihan yang seragam secara terus-menerus memicu rasa bosan dan menurunkan antusiasme siswa.

Kondisi tersebut sejalan dengan analisis Sanjaya (2021) mengenai kelemahan metode *drill*, yakni risiko munculnya kebosanan dan ketimpangan capaian akibat perbedaan kemampuan individu. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru PAI melakukan penyesuaian pedagogis dengan memberikan bimbingan tambahan secara individual bagi siswa yang tertinggal serta memvariasikan bentuk latihan melalui kuis interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif (*games*) agar suasana kelas tetap dinamis dan partisipatif.

KESIMPULAN

Penerapan metode *drill and practice* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih dilaksanakan melalui alur yang terstruktur, diawali dengan penyampaian materi pokok dan pemberian contoh oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian latihan, pengulangan materi secara berkala, bimbingan langsung saat siswa mengalami kesulitan, hingga evaluasi dan pemberian umpan balik. Pola ini memberikan ruang

bagi siswa untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan berlatih secara langsung, meninjau kembali materi yang belum dikuasai, serta memperbaiki kekeliruan yang terjadi selama proses latihan berlangsung.

Metode *drill and practice* berperan nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI melalui latihan dan pengulangan yang berkelanjutan. Pemahaman tersebut tidak hanya tampak dari meningkatnya daya ingat terhadap materi dan kelancaran dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali isi pelajaran dengan bahasa sendiri, memberikan contoh yang relevan, serta menyelesaikan latihan yang diberikan. Pengulangan yang terarah turut membantu siswa melakukan koreksi atas kesalahan belajar sebelumnya sehingga materi yang semula belum dipahami dapat dikuasai secara lebih mantap.

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi sejumlah kendala, antara lain perbedaan kemampuan dan daya tangkap antar-siswa, tingkat konsentrasi serta keaktifan kelas yang beragam, serta munculnya rasa jenuh apabila bentuk latihan diberikan secara berulang dengan pola yang monoton. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, penyesuaian tingkat latihan dengan kondisi kelas, serta variasi bentuk kegiatan seperti kuis, diskusi, dan permainan edukatif agar siswa tetap terlibat aktif dan termotivasi.

Secara teoretis dan praktis, temuan ini menegaskan bahwa metode *drill and practice* efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat pemahaman konseptual maupun keterampilan keagamaan siswa, selama disertai bimbingan guru yang adaptif serta variasi bentuk latihan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan variasi latihan berbasis aktivitas kolaboratif maupun media interaktif, pihak sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang kondusif, dan peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode ini pada jenjang pendidikan atau materi PAI yang lebih spesifik dengan pendekatan campuran guna mengukur peningkatan capaian belajar secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

A Anwar, K. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 11(1), 23–31.

Arifin, Z. (2021). Efektivitas metode latihan berulang dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 215–228.

Dewi, R. (2023). Inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(2), 140–150.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadilah, N., & Suryani, E. (2022). Penerapan metode *drill* dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep pada mata pelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4120–4129.

Fauzi, A., & Rahmawati, N. (2023). Pengaruh metode drill and practice terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–156.

Fauziah, N., & Hakim, L. (2022). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 88–97.

Halimah, S. (2021). Metode pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 110–118.

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, R. (2022). Efektivitas metode drill dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 78–85.

Hidayat, T., & Ananda, R. (2023). Analisis pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 34–42.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kurniawan, D., & Marlina, S. (2024). Implementasi metode *drill and practice* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 512–521.

Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, R., & Prastowo, A. (2021). Implementasi metode drill dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 45–53.

Pratama, D., & Lestari, Y. (2022). Pengaruh metode pembelajaran terhadap keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Aktif*, 8(1), 60–69.

Putri, D., Sari, M., & Lestari, W. (2022). Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis konsep. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 201–210.

Rahman, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–120.

Rambe, M. S., Saskia, I., Siregar, M. A., Zahara, S., & Sahputra, R. (2026). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII MTs Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 363–369. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35877

Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, R., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran abad 21 dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 55–63.

Siregar, M. (2021). Pengaruh metode latihan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(2), 90–98.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Utami, D., & Dewi, L. (2024). Pemanfaatan metode drill and practice berbasis media interaktif dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 67–75.